

**ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA INSERT BUDAYA
“TANAMPO” DI SRIWIJAYA RADIO
FERDINAND DE SAUSSURE SEMIOTICS ANALYSIS ON THE INSERT OF
“TANAMPO” CULTURE AT SRIWIJAYA RADIO**

Muhammad Alif Abel Athallah¹, M. Mifta Farid²

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

muhammadalifabel@gmail.com; mmiftahfarid_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Mass communication is communication that aimed to the general public that contains information or messages. To support this communication, various kinds of mass media were formed. One of mass communication media is radio. Based on its function, radio is a place to get various kinds of information that has a different way of delivery from other mass media. Radio can also be a means of entertainment where you can listen to music of any genre. Radio is one of the media that has the greatest power as a medium of imagination so that it plays the theatre of mind. This research aims to analyze the semiotics that exist in the cultural insert "Tanampo" in Sriwijaya Radio based on Ferdinand de Saussure theory, there are aspects of the signifier and the signified. In this research, an analysis of the sign in each scene is presented based on Ferdinand de Saussure theory. The researcher uses a qualitative descriptive method to describe the situation to be observed more specifically and in depth with data sources obtained from primary and secondary data and using the reception analysis approach and focus group discussion methods. Based on the results of the analysis that has been carried out as a whole in each scene, aspects of the insert are developed so that researchers can conclude that the message conveyed through the cultural insert "Tanampo" on Sriwijaya Radio can be well received by listeners.

Keywords: *Sriwijaya, Radio, Insert, Semiotika,*

ABSTRAK

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan ke masyarakat umum yang berisi sebuah informasi atau pesan. Dalam menunjang komunikasi tersebut dibentuklah berbagai macam media massa. Media komunikasi massa salah satunya adalah radio. Berdasarkan fungsinya, radio menjadi tempat untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang memiliki cara penyampaiannya yang berbeda dari media massa lainnya. Radio juga bisa menjadi sarana hiburan dimana dapat mendengarkan musik dalam genre apapun. Radio merupakan salah satu media yang memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi sehingga memainkan *theatre of mind* pendengarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semiotika yang ada pada insert budaya “Tanampo” yang ada di Sriwijaya Radio berdasarkan teori Ferdinand de Saussure dimana adanya aspek penanda dan petanda. Pada penelitian ini disajikan analisa mengenai tanda tersebut di setiap scene berdasarkan teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif guna mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dengan lebih spesifik dan mendalam dengan sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder serta menggunakan metode *reception analysis approach* dan *focus group discussion*. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan secara keseluruhan pada setiap scene dikembangkanlah aspek-aspek yang ada pada insert tersebut sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesan yang disampaikan melalui insert budaya “Tanampo” di Sriwijaya Radio dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Kata Kunci: *Sriwijaya, Radio, Insert, Semiotika*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Radio merupakan salah satu media massa untuk mengakses informasi yang sering digunakan masyarakat sebelum adanya televisi. radio ditemukan oleh Marconi pada tahun 1896. Radio public atau komersil muncul pada tahun 1920. Radio merupakan sumber informasi yang kompleks mulai dari penyampaian berita, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas hingga masalah politik dan juga

fungsi tradisional. Berdasarkan istilah “siaran radio” berasal dari kata “radio broadcast” (inggris) atau “radio omroep” (belanda) yang berarti penyampaian informasi berupa suara kepada khalayak .

Radio adalah media auditif (hanya terdengar) yang terjangkau, merakyat, dan dapat didengar di mana-mana. Dengan radio kita bisa menyampaikan ekspresi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki beberapa karakteristik, seperti: auditory (untuk didengar), konten siaran yang tidak dapat diulang, identik dengan musik, dan familiar. Heterogen, personal, aktif, interpretatif, kreatif, menilai dan selektif memilih gelombang siaran adalah sifat radio itu sendiri. (Kamal et al., 2022)

Sebuah tantangan dalam menciptakan sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya dapat dikatakan kreatif. Apabila kita menggunakan kreatifitas maka kita menggunakan strategi baru dalam menyelesaikan sebuah masalah sehingga masalah tersebut berhasil dipecahkan (Clark, 2014). Kreatifitas sudah melekat dari mulai anak-anak dan berkembang menjadi dewasa. Pekerja kreatif dan orang kreatif disamakan untuk selalu profesional dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan kreatif (Kertamukti, 2015). Memiliki pola pikir yang kreatif dan unik merupakan tuntutan untuk seseorang yang bekerja pada bidang kekreatifitasan. (Dwi Nur Alim & Rina Pebriana, 2022)

Media massa sebagai penyebaran informasi bukan hanya media cetak melainkan media elektronik seperti radio memberikan penyampaian informasi yang unik sehingga saat ini masyarakat lebih cenderung menerima informasi yang dicampur dengan kreatifitas dalam penyampaiannya. Peran utama bagi suatu media dalam menyampaikan pesan yaitu dari kekreatifitasannya. Radio merupakan media penyebaran informasi yang lebih mudah diterima masyarakat tanpa dibatasi usia karena bersifat audio.

Di kota Palembang terdapat salah satu stasiun radio komersil masyarakat Palembang yaitu Sriwijaya Radio (94,3 FM) yang mengudara sejak tahun 2002, selain menyajikan musik dari berbagai genre diantaranya dangdut dan pop Indonesia Sriwijaya Radio juga menyajikan konten-konten yang kreatif salah satunya insert budaya. Isnert budaya ialah siaran informasi yang disisipkan di sela-sela program siaran dengan durasi satu sampai tiga menit.

Pada penelitian ini penulis akan membahas salah satu insert budaya yang ada di Sriwijaya Radio yaitu insert “Tanampo”. Menurut penduduk setempat tanampo merupakan tanah yang dapat dimakan yang memiliki khasiat sebagai obat. Tanampo terletak di desa Teluk Kijing II Kecamatan Lais. Awal ceritanya hampir sama dengan Malin Kundang. Dikisahkan ada seorang pemuda yang bernama Dempo Awang yang durhaka kepada Ibunya. Maka dari itu ia mendapat sumpah dari Ibunya sehingga kapalnya karam di sungai musi dan bekal seembako yang ia bawa hanyut dan tenggelam hingga kemudian menjadi Tanampo. (Rivaldo Afliaditra et al., 2022)

Strategi kreatif dalam proses pembuatan insert radio diperlukannya strategi kreatif agar tujuannya tercapai. Terdapat tiga tahap proses perumusan strategi kreatif menurut Gilson dan Berkman:

1. Tahap pertama, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang beragam dengan perolehan perspektif yang dapat dipercaya.
2. Tahap kedua, pekerja kreatif harus bisa memberikan gambaran yang jelas bagaimana cara yang paling efektif dalam menyampaikan informasi tersebut. Dapat dikatakan pada tahap inilah inti dari seluruh proses strategi kreatif, diektuskan dan dikembangkan.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap akhir dalam proses ini yaitu melakukan presentasi untuk mendapatkan persetujuan sebelum insert dipublikasikan.

Keterlibatan pekerja kreatif dalam suatu proses produksi dikatakan sebagai proses yang terkait kreatifitas.(Henker, Sonnentag, & Unger, 2015).

Radio merupakan salah satu media yang memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab radio menstimulasi banyak suara dan membuat pendengarnya untuk memvisualisasikan informasi yang disampaikan melalui insert tersebut secara kreatif. Sehingga dengan adanya radio dapat menciptakan imajinasi (*theatre of mind*) audiens.

Pada industri kreatif kita dituntut untuk memiliki pola pikir kreatif dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan kreatif. Menurut Guilford (Triartanto, 2010) ada beberapa hal yang menandakan bahwa seseorang itu kreatif, yaitu :

1. Keluwesan pemikiran, dapat mempertimbangkan mana masalah yang akan diterima audiens dan tidak mengutamakan gagasan pribadi.
2. Kepekaan terhadap masalah, dapat memahami suatu masalah dan dapat meluruskan apabila terdapat kesalahpahaman pada informasi yang disampaikan.
3. Orisinalitas, dapat melampaui gagasan dan membuat tidak lazim dari segi data.
4. Kefasihan akan gagasan, dapat membuat gagasan dari suatu masalah yang ada atau mampu mengatasi masalah yang datang.

Dalam membuat insert budaya yang ada pada sriwijaya radio terdapat faktor pendukung proses kreatif, yaitu seperti pemilihan musik (*background*), kedekatan penyair dengan audiens, konten yang mendidik dan menghibur, dan lain sebagainya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas permasalahan pada penelitian ini yaitu :
Bagaimana analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada insert budaya ‘Tanampo’ di Sriwijaya Radio?

1.3. Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada insert budaya ‘Tanampo’ di Sriwijaya Radio.

1.4. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang ditulis *Mahendra Wibawa dan Risa Prita Natalia mahasiswa Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia pada tahun 2019* yang berjudul: **Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film "Berpayang Rindu"**. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana mengenai aspek tanda menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Dari penelitian yang dikakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penanda dan petanda di dalam film tersebut mengenai seorang anak yang menjadi korban akibat perceraian kedua orang tuanya sehingga tidak mendapatkan kasih sayang seorang ibu. Persamaan dalam penelitian ini adalah penulis sama-sama menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada media massa yang digunakan berupa televisi. (M. Rizky Hadipratama Al-Mubarak et al., 2022).
2. Penelitian yang ditulis oleh *Azzahraa Rofi'a Nur Ramadhani mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2019* yang berjudul, **Analisis Semiotika Gaya Bahasa Dalam Program Suara Rakyat Radio Prosalina Fm Jember**. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang analisis semiotika gaya bahasa dalam program suara rakyat radio prosalina fm jember yang menjadikan program suara rakyat sebagai objek. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan memperoleh data sekunder dan primer serta berdasarkan teori Gorys

Keraf mengenai gaya bahasa. Berdasarkan hasil penelitiannya maka kesimpulan yang diperoleh yaitu komunikator menggunakan beberapa gaya bahasa dan program yang diberikan bersifat factual dan aktual. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang analisis semiotika dan menggunakan radio sebagai media massanya. Sedangkan perbedaannya terdapat teori yang digunakan yaitu teori milik Roland Barthes dan Gorys Keraf.

3. Penelitian yang ditulis oleh *Della Fauziah Ratna Puspita dan Iis Kurnia Nurhayati* mahasiswa Universitas Telkom, Bandung yang berjudul **Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Realitas Bias Gender Pada Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah**. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang makna bias gender pada iklan Ramadhan Line versi Adzan Ayah melalui level realitas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teori semiotika John Fiske serta paradigma kritis. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bias gender ditunjukkan melalui penampilan laki-laki dan perempuan secara bersamaan. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada tujuannya yaitu menganalisis semiotika yang ada pada suatu iklan. Perbedaan pada penelitian ini adalah landasan teori yang digunakan yaitu semiotika John Fiske.

1.5.Landasan Teori

Radio merupakan salah satu media penyiaran yang memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Sebagai media komunikasi massa penyampaian informasi hanya melalui suara. Walaupun hanya dilengkapi dengan suara radio dapat menyiarkan informasi secara jelas dan unik. Dalam menarik perhatian pendengar penyampaian pesan harus ditambahkan unsur-unsur penting seperti, *sound effect*, musik, dan kata-kata lainnya. Namun unsur yang ditambahkan harus dipilih dengan selektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pendengar.

Ferdinand de Saussure pada tahun 1857-1913 mengemukakan bahwa teori semiotika dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda dapat dilihat dari bentuk fisik, sedangkan pertanda dapat dilihat sebagai suatu makna yang terkandung dalam suatu karya. Dalam memaknai suatu tanda diperlukannya kesepakatan sosial. Tanda terdiri dari suara dan gambar (*signifier*), dan konsep dari suara dan gambar disebut pertanda (*signified*).

Sama halnya dalam berkomunikasi, orang akan menginterpretasikan suatu objek ketika dikirim dalam bentuk tanda. Dalam (Mudjiyanto & Nur, 2013) Saussure membagi empat konsep teoritis yaitu *signifier* dan *signified*, *language* dan *parole*, sinkronik dan diakronik, serta sintagmatik dan paradigmatic. Pikiran kita menangkap suatu hal yang didengar disebut dengan penanda (*signifier*) dan makna yang ada dalam pikiran kita tersebut disebut sebagai pertanda (*signified*). Hal tersebut sama dengan sehelai kertas dimana ada satu kesatuan antara penanda dan juga pertanda, kata Saussure.

Saussure menggunakan konsep sinkronik dan diakronik dimana suatu bahasa dipelajari secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu selama bahasa tersebut digunakan. Menjelaskan suatu hubungan antar unsur dalam konsep linguistik secara teratur dengan paradigmatic yang menjelaskan hubungan unsur yang tak teratur merupakan fungsi dari sintagmatik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penjabaran mengenai proses produksi kreatif radio yaitu menganalisis insert budaya Tanampo di Sriwijaya Radio. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis semiotika berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Saussure yaitu mengenai penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Dimana dalam penelitian ini akan mengkaji proses produksi insert budaya Tanampo dengan merelasikan beberapa tanda didalamnya sehingga makna yang ada didalamnya sampai dan dapat dipahami oleh para audiens.

Data primer yang diperoleh dari transkrip materi insert budaya Tanampo serta diskusi dengan pendengar Sriwijaya Radio melalui *focus group discussion*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa referensi terkait melalui studi kepustakaan. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode *reception analysis approach* dengan beberapa tahapan, diantaranya *preferred reading* dengan membaca materi insert budaya yang akan disiarkan. Kemudian, wawancara dan FGD yang telah diklasifikasi berdasarkan makna yang ada pada insert budaya tersebut. Selanjutnya, menganalisis karakteristik informan terkait pengalamannya terhadap kebudayaan yang ada di Palembang. Lalu, dilakukannya analisis agar dapat mengidentifikasi bahwa pemaknaan audiens berada pada kelompok *dominant, oppositional* atau *negotiated* reading berdasarkan informasi yang didengarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media massa yang masih eksis sampai sekarang salah satunya ialah radio. Radio siaran pertama kali didirikan di wilayah Jakarta bernama Bataviase Radio Verenige (BRV) pada tanggal 16 Juni 1925. Semenjak dibentuknya BRV banyak badan radio siaran lainnya yang mulai bermunculan, seperti *Nederlandsch Indiesche Radio Omroep Masstchapyj* (NIROM) di Jakarta, Bandung dan Medan, *Solossche Radio Vereniging* (SRV) di Solo, *Mataramse Verniging Voor Radio Omroep* (MAVRO) di Yogyakarta, dan lain sebagainya.

Radio mengalami perubahan ketika diambil alih oleh Jepang dari Belanda mengakibatkan ditutupnya radio swasta Indonesia sehingga tidak bisa untuk beroperasi. Radio 8 Hoso Kyoso merupakan cabang dari Hoso Kenri Kyoku atau biasa disebut Pusat Jawatan Radio menjadi satu-satunya radio yang beroperasi saat itu. Pada saat itu radio sangat membantu Indonesia dalam menyiarkan proklamasi kemerdekaan Negara Indonesia pada 17 Agustus 1945 dan bersatu melawan penjajah.

Radio merupakan tempat dimana masyarakat mendapatkan informasi. Berbeda halnya dengan media massa lainnya, radio hanya bisa mengeluarkan suara (*audio*), dimana penyiar (komunikator) menyampaikan pesan atau informasi kepada pendengar (komunikan).

Pada penelitian ini membahas mengenai sebuah insert budaya Tanampo yang ada di Sriwijaya Radio dengan durasi 1 menit 5 detik. Berdasarkan insert tersebut dijelaskan bahwa Tanampo merupakan tanah yang dapat dimakan dan berkhasiat sebagai obat-obatan. Asal mulanya dikarenakan pada zaman dahulu ada seorang pemuda bernama Dempo Awang yang durhaka kepada Ibunya. Kemudian Ibunya pun menyumpahnya sehingga kapal yang dinaiki Dempo Awang Karam dan tenggelam di Sungai Musi beserta sembako yang dibawanya hingga hanyut dan kemudian menjadi Tanampo tersebut.

Dalam menganalisis insert budaya Tanampo diperlukannya Analisa pada setiap aspek yang ada pada insert tersebut, mulai dari *backgroundnya*, kata-katanya, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil analisa penulis, berikut merupakan makna tanda *signifier* dan *signified* dalam teori Ferdinand de Saussure :

3.1. Gambar dan Tabel

Berikut merupakan gambar Tanampo yang berada di Desa Teluk Kijing II dimana Tanampo tersebut dipercaya sebagai obat-obatan herbal oleh masyarakat setempat dan tabel mengenai makna tipe tanda *signifier* dan *signified* yang telah dianalisis oleh penulis pada penelitian ini:

a) Gambar



Sumber: artikel myedisi.com dari Sumatera Ekspres (September 2022)

Gambar1. Tanah Tanampo di Desa Teluk Kijing II, Kec. Lais, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan

b) *Tabel*

Tabel 1. Makna Tipe Tanda Signifier dan Signified dalam Inset Budaya “Tanampo” di Sriwijaya Radio

Scene	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pertama	Bunyi kicauan burung	Menggambarkan keadaan di pedesaan di pagi hari dengan kicauan burung yang seolah-olah saling saut menyaut sebelum mereka mencari makanannya.
Kedua	Tanah ini ado di Desa Teluk Kijing II	Pada scene ini mempresentasikan bahwa penyiar sedang duduk dan berada di desa Teluk Kijing II dimana tempat adanya Tanampo yang bisa dimakan tersebut.
Ketiga	Cerita asal mulonyo hampir sama dengan Malin Kundang. Konon katonyo ado budak mudo yang benamo Dempo Awang yang durhako dengan emaknyo.	Ketika zaman dahulu, seorang pemuda yang bernama Dempo Awang membentak-bentak dan bersikap kurang ajar kepada Ibunya.

Keempat	Dio disumpahi maknyo singgoh kato kapalnya tenggelem di sungai musi dan bekal sembakonyo tenggelem sampe ke Tanampo.	Pada saat sedang berlayar, kapal Dempo Awang tiba-tiba karam dikarenakan menabrak batu karang, dimana pada saat itu keadaan riuh dan panik. Ia hanya memikirkan bagaimana menyelamatkan dirinya sehingga ia lupa bahwa semua bekal sembako yang dibawanya tenggelam dan hanyut.
Kelima	Ternyato mak ini hari Tanampo dijadike salah satu tempat wisata Karno ado pesan moral yang ado disano.	Kembali ke masa ini, Tanampo selalu ramai pengunjung karena dijadikan salah satu tempat wisata yang ada di Desa Teluk Kijing II.
Keenam	Kalo pengen jingok adonyo kebenaran tanah yang biso dimakan dateng bae ke Desa Teluk Kijing II di Musim Kemarau karno banyu musi lagi surut dan tejingok tanah Tanampo.	Sungai musi yang surut menandakan musim kemarau telah tiba, menyebabkan tanah Tanampo dapat dilihat dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke desa ini.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian analisis semiotika Ferdinand de Saussure terkait pada insert budaya ‘Tanampo’ di Sriwijaya Radio ada beberapa tanda-tanda yang disebutkan. Kemampuan para kreatif insert budaya ‘Tanampo’ dalam menyampaikan pesan tersebut dapat membuat para pendengar merealisasikan ke dalam pikiran mereka, sehingga menimbulkan *theatre of mind* pendengar itu sendiri. Oleh karena itu, pesan moral yang ada pada insert budaya ‘Tanampo’ tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami.

Dari hasil analisis yang telah disampaikan diatas mengenai insert budaya ‘Tanampo’ pada Sriwijaya Radio dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai penanda (Signifier) dan pertanda (Signified) beserta pesan moral yang terkandung dalam insert tersebut dimana mengisahkan seorang pemuda pada zaman dahulu bernama Dempo Awang yang durhaka terhadap orang tuanya sehingga dia mengalami nasib buruk ketika sedang berlayar yang membuat kapalnya karam dan bekal sembako yang dibawanya tenggelam dikarenakan sumpahan yang ia dapat dari ibunya.

Pada insert budaya ‘Tanampo’ yang ada di Sriwijaya Radio ini memberikan banyak pesan-pesan yang dapat kita ambil, seperti hormat dan patuh kepada orang tua terutama Ibu dan tidak memiliki sikap egois serta selalu menyayangi keluarga. Insert budaya yang disampaikan ini guna mengedukasi pendengar untuk selalu menjaga sikap kepada siapapun itu terutama orang tua serta memberikan pemahaman yang lebih positif yang akan berdampak terhadap perilaku pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Siwi, T., & N. C. P, M. (2021). Kreativitas Para Pekerja Kreatif Radio Gen 103.1 FM Surabaya Ditinjau Dari Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 63-76.
- Ahmad, N. (2015). RADIO SEBAGAI SARANA MEDIA MASSA. *AT-TABSYIR : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(2), 233-254.
- Amalia, D., Sari, N., Saputra, A., & Alfaruq, U. (2019). Linguistik Perspektif Ferdinand De Saussure Dan Ibn Jinni. *Al-Fathin*, 2(2), 165-166.
- Clark, T. (2014). *Brain Power Booster Tips to Release Critical dan Creative Thinking In You*. Chicago: TDC Enterprice.
- Henker, N., Sonnentag, S., & Unger, D. (2015). Kepemimpinan transformasional dan Kreativitas: The Mediating Role of Fokus promosi and Creative Process Engagement. *Journal of Business and Psychology*, 30 (2), 235-247. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s10869-014-9348-7>
- Kuncoro Salamuddin, S. (2018). *STRATEGI KREATIF PROGRAM HIBURAN RADIO SWASTA DALAM MERAH PENDEKAR DI SALATIGA (Studi Deskriptif Program "Salatiga Bergoyang" Radio Zenith FM dan "LeyehLeyeh Campursari" Radio Elisa FM)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi]. *Pekommas*, 16(1), 73-82.
- Puspita, D. F., & Nurhayati, I. K. (2018). ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE MENGENAI REALITAS BIAS GENDER PADA IKLAN KISAH RAMADHAN LINE VERSI ADZAN AYAH. *ProTVF*, 2(2), 157-171.
- Ramadhani, A. R. (2019). ANALISIS SEMIOTIKA GAYA BAHASA DALAM PROGRAM SUARA RAKYAT RADIO PROSALINA FM JEMBER.
- Subagia Muhammad, L. (2018). *ANALISIS PROSES KREATIF PROGRAM HIBURAN DALAM RADIO BERJARINGAN SWASTA LOKAL BALI (Analisis Kualitatif Proses Kreatif Radio Phoenix Fm dan D'Oz Bali Fm) Skripsi*. YOGYAKARTA: UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Wibawa , M., & Natalia Prita, R. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA STRUKTURALISME FERDINAND DE SAUSSURE PADA FILM "BERPAYUNG RINDU". *Visual Communication Design Journal*, 1(1), 1-16.
- Dwi Nur Alim, & Rina Pebriana. (2022). Strategi RRI PRO2 STRATEGY IN INCREASING MILENIAL LISTENERS IN THE CITY OF PALEMBANG. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 01(01).
- Kamal, Reza Aprianti, & Sepriadi Saputra. (2022). Konstruksi Kritik Sosial pada Lagu "Pasar Ini Telah Musnah" Karya Jemie Delvian. *Jurnal Prodi Ilmu Komunikasi*, 1(01).
- M. Rizky Hadipratama Al-Mubarak, Reza Aprianti, & M. Miftah Farid. (2022). Analisis Semiotika "Pinang Dabung" Dalam Tradisi Masyarakat Desa Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(1), 14-22. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12553/4950>
- Rivaldo Afliaditra, Yenrizal, & M. Mifta Farid. (2022). Komunikasi Budaya Tradisi Pernikahan Begubalan (Studi Fenomena pada Masyarakat Desa Belimbing Jaya, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muara Enim). *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(1), 77. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12702/4957>



JSKOM

Jurnal Studi Ilmu Komunikasi

Volume 02, Nomor 01, Januari 2023

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>

ISSN:-